

EVALUASI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KONVENSIONAL: STRATEGI MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM PENDIDIKAN KONTEMPORER

Sri Wulan Dari*¹, Sajid Ulayya²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^{*1}email: aisyahalafifah2000@gmail.com

Abstract: This study evaluates the comparison between digital and conventional learning methods as strategies to improve student achievement in contemporary education. Using a qualitative literature research approach, this study synthesizes data from various academic sources. Digital learning offers flexibility and interactive features through e-learning platforms and multimedia resources, which help to enhance student participation and understanding. However, issues such as the digital divide and inadequate technological skills are challenges that need to be addressed. In contrast, conventional methods emphasize face-to-face interactions that allow for immediate feedback, but are often less able to meet the diverse learning needs of large classes. The findings of the study highlight the potential of blended learning, which is the combination of digital and conventional methods, to offer a more inclusive and effective educational experience. In addition, this study underlines the importance of developing social and emotional competencies, continuous assessment, and constructive feedback in improving academic outcomes. These findings provide valuable guidance for educators and policymakers in advancing the quality of education and adapting to technological advances.

Keywords: Digital learning, conventional learning, blended learning, student achievement, contemporary education.

Pendahuluan

Pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan pada kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat saat ini. Metode pembelajaran pada dulunya didominasi oleh pendekatan konvensional kini mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Hal ini menciptakan dua pendekatan yang berbeda dalam proses belajar mengajar: metode pembelajaran digital dan metode pembelajaran konvensional. Masing-masing metode ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan tantangan tersendiri yang mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Metode pembelajaran digital menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dan fleksibel. Siswa bisa menjangkau informasi yang sangat cepat serta mudah dengan pemanfaatan teknologi digital seperti komputer atau aplikasi belajar online lainnya. Dengan melalui pembelajaran lewat video, kuis, forum diskusi, membuat belajar siswa lebih interaktif. Pembelajaran ini dapat memberi pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Namun, meskipun metode ini memiliki banyak keunggulan, tantangan seperti kesenjangan digital dan kurangnya interaksi sosial tetap menjadi perhatian. Metode digital merujuk pada segala bentuk teknologi yang beroperasi menggunakan sistem digital, yaitu sistem dengan memakai bilangan biner agar merepresentasikan data serta informasi. Metode digital meliputi berbagai jenis perangkat dan aplikasi yang mengandalkan proses digitalisasi untuk berfungsi. Metode digital memainkan

peran utama di beberapa aspek kehidupan modern, yang didalamnya terdapat pendidikan, bisnis, komunikasi, serta hiburan. Sifat transformatif teknologi digital dalam membentuk kembali cara kita berinteraksi, bekerja, dan memperoleh pengetahuan telah menjadikannya sebagai landasan masyarakat kontemporer (Hakim, 2022).

Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran digital melibatkan pemanfaatan berbagai alat dan teknologi digital, mulai dari perangkat keras dan perangkat lunak hingga platform serta sistem digital, agar meningkatkan proses pengajaran, pembelajaran, dan administrasi. Metode-metode ini menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi pendidikan. Meskipun demikian, memaksimalkan manfaat teknologi digital dalam pendidikan butuh rencana yang cermat serta integrasi yang mulus agar memperbanyak pengetahuan belajar siswa dan menaikkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Rahmadhon, Mukminin, dan Muazza, 2021). Disisi lain, metode pembelajaran konvensional, yang sering kali melibatkan interaksi tatap muka antara guru dan siswa, telah menjadi fondasi pendidikan selama bertahun-tahun. Pada penelitian ini, guru memiliki peran untuk sumber utama informasi, sementara siswa berfungsi sebagai penerima pengetahuan. Meskipun metode ini telah terbukti efektif dalam banyak konteks, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Misalnya, pembelajaran yang bersifat satu arah dapat membuat siswa merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi. Selain itu, keterbatasan waktu dan ruang dalam kelas konvensional sering kali membatasi kemampuan guru untuk menjelaskan materi secara mendalam.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, penting untuk mengevaluasi efektivitas kedua metode ini dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan, pendidik dapat merancang strategi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode pembelajaran digital dan konvensional sambil mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan kinerja siswa. Pentingnya evaluasi ini terletak pada kenyataan bahwa setiap pelajar memiliki preferensi dan gaya belajar yang unik. Beberapa individu mungkin berkembang dalam lingkungan pembelajaran tradisional yang menekankan struktur dan rutinitas, sementara yang lain mungkin mendapat manfaat dari fleksibilitas serta kemandirian seperti ditawarkan oleh sistem pembelajaran digital. Dengan mengenali perbedaan ini, para pengajar bisa merancang sekeliling pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat memerlukan adaptasi dan inovasi berkelanjutan dalam metode pengajaran. Dalam hal ini, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk mengevaluasi efektivitas setiap pendekatan tetapi juga mengusulkan strategi praktis untuk menggabungkannya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memajukan kualitas pendidikan dan menumbuhkan keberhasilan siswa di dunia yang semakin kompetitif. Melalui penelitian ini, nantinya bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan kekuatan pendekatan pembelajaran digital dan konvensional. Misalnya, menggabungkan teknologi ke dalam kelas konvensional bisa menaikkan interaksi serta kontribusi siswa, sementara menggabungkan pembelajaran digital untuk sesi tatap muka bisa membuat pengalaman pendidikan yang cukup menyeluruh. Ketika mengadopsi strategi yang tepat, siswa diharapkan tidak hanya mencapai hasil akademis yang lebih baik tetapi juga memperoleh keterampilan utama untuk menghadapi masalah yang akan datang di masa depan. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya memberikan analisis mendalam tentang perbandingan antara pendekatan pembelajaran digital dan konvensional, beserta strategi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi sumber daya yang penting untuk para pengajar, yang membuat kebijakan, serta penggendong kepentingan dengan upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik di Indonesia maupun secara global.

Tinjauan Literatur
Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan proses agar memilih apakah yang ditunjukkan sudah tercapai serta mengidentifikasi masalah-masalah dalam kinerja program atau kegiatan agar dapat memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas kinerja program atau kegiatan. Tahap evaluasi dari proses pembelajaran sangatlah penting. Penilaian dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat penguasaan topik siswa, ringkasan tantangan belajar mereka, dan gambaran umum tentang posisi mereka dalam kaitannya dengan rekan-rekan mereka. (Eka, dkk., 2024). Beberapa definisi para ahli tentang evaluasi, yang mencakup dua tahap yang telah disebutkan, yaitu pengukuran dan penilaian :

Tabel 1. Definisi Evaluasi menurut beberapa Ahli

| No | Para Ahli | Definisi |
|----|--|---|
| 1 | Ralph Tyler (1950) | Evaluasi adalah upaya untuk mencatat seberapa kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan program dan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai. |
| 2 | Cronbach (1963), Alkin (1969), dan Stufflebeam (1971), | proses mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan. |
| 3 | Popham (1969), Provus (1969), dan Rivlin (1971) | proses mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan. |

Sumber: Eka,dkk, 2024

Malcolm dan Provus menciptakan ide Evaluasi Perbedaan (1971) sebagai berikut : Untuk mengetahui apa yang ada dibandingkan dengan standar yang ditetapkan, evaluasi dilakukan. Selain itu, evaluasi juga mencakup cara untuk menunjukkan perbedaan tersebut. Menurut Scriven dan Glas (1969), evaluasi merupakan upaya untuk menentukan kegunaan atau manfaat suatu program, kegiatan, atau hal lainnya. Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan program. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada perbedaan pendapat antara para ahli dan pakar tentang definisi evaluasi. Dibawah ini penjabaran definisi evaluasi bagi para ahli dengan lengkap.

Tabel 2. Definisi Evaluasi menurut beberapa Ahli

| No | Para Ahli | Definisi |
|----|--------------------|--|
| 1 | Wrightstone (1956) | Evaluasi adalah analisis tentang kemajuan yang telah dicapai serta tujuan atau prinsip yang telah ditetapkan. |
| 2 | Sudijono (1996) | Evaluasi adalah cara untuk memahami atau menafsirkan data kuantitatif. Data kuantitatif ini adalah hasil dari produk pengukuran. |
| 3 | Nurkencana (1983) | Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan selama proses menentukan nilai sesuatu. |
| 4 | Joni (1975) | "evaluasi" berasal dari kata Inggris "evaluasi", yang berarti "penilaian" atau "penaksiran." |

Sumber: Eka,dkk, 2024

Definisi Metode Pembelajaran Konvensional

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai media pembelajaran konvensional memberikan penekanan kuat pada penggunaan media tradisional, termasuk buku teks, papan tulis, dan alat pengajaran tradisional lainnya. Pembelajaran konvensional dapat dipahami sebagai perilaku dan sikap yang mengikuti konvensi dan kebiasaan yang sudah mapan dari paradigma pembelajaran turun-temurun. Menurut Fahrudin dkk. (2021), konvensional dengan demikian dapat juga disebut sebagai istilah dari konsep pembelajaran tradisional. Biasanya, siswa menerima pendekatan ini secara pasif dan guru mengajar secara langsung kepada mereka. Fleksibilitas dan tingkat keterlibatan siswa dalam menerima informasi terkadang lebih terbatas dalam metode pembelajaran tradisional. Guru menggunakan pembelajaran tradisional, khususnya di sekolah dasar, sebagai strategi pengajaran sehari-hari dengan menggunakan teknik teknik yang telah lama digunakan.

Dalam model ini, guru bertindak sebagai pengajar dan siswa bertindak sebagai penerima yang tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional biasanya dilakukan dengan metode yang lebih tradisional dan tidak terlalu aktif. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dalam model ini mereka hanya mendengarkan guru mereka. Metode pembelajaran klasik, yang sering disebut pembelajaran konvensional, sangat bergantung pada otoritas guru dalam membimbing proses pendidikan. Meskipun menghadapi kritik di zaman modern, metode ini tetap menjadi satu diantara yang lain metode paling sering yang dipakai oleh para pendidik.

Dalam pendekatan tersebut, siswa terutama berfokus pada penyerapan penjelasan guru yang disampaikan di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut Paulo Freire, metode pengajaran tradisional ini menghasilkan gaya pendidikan "bank" di mana siswa dijejali dengan berbagai mata pelajaran. Murid-murid hanya sebatas menerima apa yang telah disiapkan dan diajarkan oleh guru mereka, mereka tidak diizinkan untuk menyelesaikan tugas-tugas esensial tambahan. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, model pembelajaran konvensional mengacu pada metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran rutin, dengan memanfaatkan teknik-teknik umum dan standar tanpa menyesuainya dengan pokok bahasan atau disiplin ilmu tertentu. Raka Rasana (sebagaimana dikutip dalam Suantini, 2013 dan kemudian dirujuk oleh Saragih dan Sinurat, 2022) menyoroiti bahwa "model ini berasal dari metode pembelajaran tradisional, yang dicirikan oleh pendekatan terstruktur dan berbasis aturan."

Definisi Metode Pembelajaran Digital

Teknologi digital mengacu pada metode dan sistem komprehensif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Instruksi, atau proses belajar mengajar, melibatkan transfer ide atau konsep yang telah dipahami dan diinternalisasi. Istilah "instruksi" berasal dari kata Yunani "instructus" atau "intruere," yang menandakan tindakan menyampaikan pengetahuan atau pemikiran. Pemahaman ini menekankan peran penting pendidik sebagai katalisator perubahan. Strategi pembelajaran melibatkan upaya terorganisasi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini didasarkan pada penelitian tentang proses pembelajaran dan komunikasi manusia, memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi untuk mengoptimalkan hasil. Teknologi pembelajaran digital memainkan peran penting dalam kerangka kerja ini, yang terbagi atas bagian yang berhubungan satu sama lain yang berfungsi dengan kohesif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Council on Instructional Technology (CIT) pada tahun 1970, Isjoni mendefinisikan pembelajaran sebagai media yang muncul sebagai produk revolusi komunikasi, yang melayani tujuan pendidikan seperti bahan ajar, buku teks, dan alat tradisional seperti papan tulis. Lebih jauh lagi, teknologi

pembelajaran digital mencakup alat-alat seperti televisi, film, proyektor overhead (OHP), komputer, dan berbagai komponen perangkat lunak dan perangkat keras.

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan secara kualitatif jenis kepustakaan. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan, peninjauan, dan sintesis informasi yang telah diterbitkan atau ditulis sebelumnya oleh peneliti, akademisi, atau penulis lain. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah memahami dan menyusun pemahaman terkini tentang topik tertentu, mengevaluasi kontribusi penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kekosongan atau tren penelitian yang mungkin perlu diselidiki lebih lanjut. Dalam konteks penelitian kepustakaan, sumber data yang relevan mencakup materi-materi terkait dengan topik atau bidang studi yang sedang diteliti, seperti artikel ilmiah yang sudah dipublikasi pada jangka waktu 5 tahun belakangan. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang. Dokumentasi merupakan pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi melalui beberapa dokumen, catatan, serta materi secara langsung yang sudah tersedia. Jenis dokumen tersebut melibatkan berbagai bentuk tulisan seperti buku, artikel, laporan, surat kabar, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang bisa mengasi informasi atau pemahaman mengenai tentang topik pembahasan atau kajian tertentu adalah tujuan dari metode ini

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam konteks pendidikan kontemporer saat ini, pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja siswa sangat penting karena banyaknya tantangan yang dihadapi sistem pendidikan modern. Berbagai metode dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk integrasi teknologi dan pengembangan sosial dan emosional siswa. Salah satu pendekatan yang paling berdampak adalah kelangsungan proses pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan siswa peluang agar mendapatkan pengetahuan belajar yang bermakna serta mendalam. Dibawah ini merupakan berbagai strategi yang bisa diterapkan agar menaikkan keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan kontemporer:

Tabel 3. Strategi Meningkatkan Pembelajaran Siswa

| No | Strategi | Rincian |
|----|---|---|
| 1 | Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) | Menggunakan proyek nyata sebagai sarana untuk belajar, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan dan praktis. |
| 2 | Integrasi Teknologi | Memanfaatkan alat dan platform digital untuk mendukung pembelajaran, seperti e-learning, aplikasi edukasi, dan sumber daya online yang interaktif. |
| 3 | Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional | Mengintegrasikan program yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan manajemen emosi. |
| 4 | Umpan Balik Konstruktif | Memberikan umpan balik yang spesifik dan terarah kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki |
| 5 | Keterlibatan Orang Tua | Mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan dukungan terhadap proses belajar siswa, termasuk komunikasi yang efektif dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. |
| 6 | Pembelajaran Diferensiasi | Menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa. |
| 7 | Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif | Menerapkan metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran. |
| 8 | Penerapan Pembelajaran Kolaboratif | Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek, yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah. |
| 9 | Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan | Melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode pengajaran dan hasil belajar siswa, serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka. |
| 10 | Pengembangan Kurikulum yang Relevan | Menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu kontemporer dan dunia nyata. |
| 11 | Mentoring dan Bimbingan | Menyediakan program mentoring di mana siswa dapat mendapatkan bimbingan dari guru atau mentor yang lebih berpengalaman untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan akademik. |
| 12 | Peningkatan Kesejahteraan Siswa | Memperhatikan aspek kesejahteraan fisik dan mental siswa, termasuk menyediakan dukungan psikologis dan program kesehatan yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik |

Sumber: Zhao et al (2005)

Pembahasan

Studi ini meneliti perbandingan antara pendekatan pembelajaran digital dan tradisional sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam konteks pendidikan modern. Dengan kemajuan teknologi yang berkelanjutan, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kedua pendekatan ini memengaruhi hasil belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, yang harus dievaluasi secara cermat saat merancang lingkungan belajar yang efektif. Pendekatan pembelajaran digital, yang mencakup platform pembelajaran elektronik, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya daring, telah

menunjukkan kemampuan untuk menawarkan kepraktisan yang lebih tinggi kepada siswa. Dengan membuat akses ke modul belajar kapan dan di mana pun, siswa dapat menyesuaikan pengalaman belajar mereka agar sesuai dengan kecepatan dan gaya yang siswa senangi. Sesuatu ini selaras pada studi oleh Zhao et al. (2005), yang menyoroti potensi pembelajaran digital supaya menaikkan dalam memahami konseptual dan kekuatan pikiran logis siswa. Selain itu, menggabungkan elemen multimedia seperti video dan simulasi interaktif ke dalam pembelajaran digital dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan memfasilitasi pemahaman topik yang kompleks (Mayer, 2009). Namun, terlepas dari banyaknya manfaat pembelajaran digital, tantangan yang terkait dengan implementasinya tidak boleh diabaikan. Akses terbatas terhadap teknologi dapat mengakibatkan kesenjangan kesempatan pendidikan di antara siswa (Warschauer, 2004).

Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan harus berupaya menyediakan form yang selaras dalam perangkat serta sumber daya digital bagi semua pelajar. Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi yang efektif oleh siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan inisiatif pembelajaran digital (Li & Ma, 2010). Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional, yang menekankan interaksi tatap muka antara pendidik dan siswa, memiliki manfaat signifikan yang tidak boleh diabaikan. Komunikasi lewat tatap muka membuat guru dapat memberi umpan balik langsung dan pribadi, yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan siswa (Hattie, 2009). Namun, metode tersebut sering kali kesulitan untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu siswa, terutama dalam lingkungan kelas besar. Hal ini menyoroti perlunya penerapan strategi pengajaran yang lebih disesuaikan dalam lingkungan konvensional untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang cukup. Dalam hal ini, penelitian ini menggarisbawahi potensi pendekatan pembelajaran campuran yang mengintegrasikan metode pengajaran digital dan konvensional. Dengan menyatukan pendekatan tersebut, pendidik bisa membangun lingkup pembelajaran yang lebih komprehensif serta adaptif yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa.

Menurut Graham (2006), pembelajaran campuran memiliki kapasitas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademis, karena memungkinkan siswa untuk terlibat dengan materi dengan prosedur yang selaras dengan preferensi serta metode belajar unik bagi mereka. Lebih jauh, membina keterampilan sosial dan emosional siswa juga merupakan komponen penting dalam mendorong keberhasilan akademis. Inisiatif yang difokuskan pada pengembangan keterampilan ini dapat membantu pelajar mengelola stres secara efektif, membangun hubungan positif, dan berkolaborasi dengan sukses, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil pendidikan (Durlak dkk., 2011). Oleh sebab itu, sangat utama bagi sekolah untuk memasukkan program yang mengembangkan keterampilan sosial serta emosional dalam kurikulum mereka. Selain itu, menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan secara berkala sangat penting untuk memastikan strategi tersebut memenuhi tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini menyoroti bahwa umpan balik yang membangun dari para pendidik memungkinkan siswa untuk menganalisis kekuatan serta lingkup yang harus ditingkatkan, agar memberi petunjuk yang nyata kepada pertumbuhan pribadi (Hattie & Timperley, 2007). Dengan demikian, pendidikan dapat tetap beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang dan tantangan yang mereka hadapi. Temuan penelitian ini menekankan bahwa metode pembelajaran digital dan tradisional mempunyai peran utama pada menaikkan kualitas siswa. Namun, agar tercapai hasil yang cukup optimal dibutuhkan pendekatan yang kohesif yang responsif terhadap beragam kebutuhan peserta didik, didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kesempatan pengembangan profesional bagi guru. Sistem pendidikan dapat berkembang dalam mencukupi tuntutan kontemporer serta membekali siswa dengan

keterampilan dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang hanya dengan mengadopsi pendekatan tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa baik metode pembelajaran digital maupun konvensional memiliki kelebihan yang signifikan dalam konteks pendidikan kontemporer. Pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas, akses yang luas, dan interaktivitas yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun tantangan seperti kesenjangan akses teknologi perlu diatasi. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional memberikan manfaat melalui interaksi langsung dan umpan balik cepat, namun terkadang kurang efektif dalam menjawab kebutuhan individual siswa di kelas besar. Oleh karena itu, pendekatan blended learning yang menggabungkan keunggulan kedua metode ini menjadi solusi yang potensial. Strategi ini memungkinkan sistem belajar lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan era modern. Selain itu, integrasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional, evaluasi berkelanjutan, serta pelatihan bagi pendidik menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, institusi pendidikan dapat menghadapi tantangan era digital dan mempersiapkan siswa untuk bersaing secara global

Daftar Pustaka

- Angraini, T, Dkk. 2017. Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital. Prosiding Seminar Nasional
- Aprianto, D & Agus Wahyudi. 2023. Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. 6(3)
- Bahri, S. 2021. Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*. 2(4)
- Barokah, A, Dkk. 2024. Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(4). 13298-13315
- Basuni, A, Dkk. 2023. Evaluasi Keefektifan Pemanfaatan Papan Tulis Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Satu Sd. *Jimps: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3)
- Deviv, S & Syilfa Nooviar. 2024. Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Institusi Pendidikan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(4). 4283 - 4293
- Dewi, L, Dkk. 2020. Evaluasi Tingkat Penerimaan E-Learning Pada Mahasiswa Bidang Keilmuan Sosial Dan Teknik Dengan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 18(1)
- Febriawan, A, Dkk. Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Konvensional Dan E - Learning Menggunakan Aplikasi Whatsapp Pada Sd Gugus Iv Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Pinisi Journal Of Education*
- Haq, M, Dkk. 2023. Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*
- Hidayat, M & Ayu Andira. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Hidayatullah, A, Dkk. 2022. Perbedaan Hasil Belajar Simulasi Digital Siswa Yang Diajar Dengan Metode

- Jaya, E. 2022. Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Edunusa: Journal Of Economics And Business Education*.
- Konvensional Dan Metode Praktik Langsung Di Kelas X Smk Negeri 1 Bengkulu Selatan. *Jder Journal Of Dehasen Education Review*. 1(1)
- Ma'ayis, S. 2022. Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 10(1). 142-155
- Mahbubi, A. 2024. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Dan Kontemporer (Analisis Komparatif). *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep. Jurnal Pendidikan Fisika*. 7(2)
- Motivasi Belajar Pada Materi Bioteknologi Konvensional : Literature Review. *Jurnal Basicedu*. 8(1)
- Muslimin, I. 2023. Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1)
- Narpila, S, Dkk. 2025. Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Kls Viii A Smp Cerdas Bangsa, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*. 3(1)
- Nooviar, M. 2024. Studi Komparatif Antara Metode Pembelajaran Konvensional Dan E-Learning Pada Pendidikan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(4). 3346-3355
- Nurhayati, Dkk. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Daring Dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Stab Kertarajasa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 36(1)
- Purba, R, Dkk. 2024. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*. 8(1)
- Purnasari, P & Yosua Damas. 2021. Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*. 5(5)
- Rakhman, P, Dkk. 2024. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn Cilampang Melalui Media Pembelajaran Digital Dan Konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*. 5(2)
- Rati, N, Dkk. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(1)
- Sari, H, Dkk. 2024. Bahan Ajar Digital Bermuatan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan
- Sepri. 2024. Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dan Konvensional Pada Siswa Sd. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 9(7)
- Sholikhah, R. 2024. Menyeimbangkan Pembelajaran Berbasis Konvensional Dan Digital Di Lembaga Pendidikan. *Journal Of Education And Contemporary Linguistik*. 1(1)
- Suardipa, I, Dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Dan Literasi Digital Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 9(1)
- Sucipto & Moh Alimansur. Perbandingan Prestasi Belajar Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Metode Pembelajaran Peer Teaching Pada Mata Kuliah Anatomi Dan Fisiologi Perkemihan Mahasiswa Semester I Akper Dharma Husada Kediri.
- Sugianto, N, Dkk. 2024. Pengaruh Model Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Berbasis Media Koran Digital Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*. 4(3)

- Rosmana, P, Dkk. 2022. Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Organ Pernapasan Pada Hewan Kelas V Di Sdn 3 Nagri Kaler. *Journal On Education*. 5(2)
- Sunaryati, T., Dkk. 2024. Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Berbasis Konvensional Dan Teknologi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(2). 32435-32444
- Suryani, E & Hartati. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sman 2 Kota Bima. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 6(1)
- Suryawan, M & Rowadi. 2021. Comparison Of The Implementation Of The 1994 Curriculum And The 2006 Curriculum In History Subjects: A Case Study In Senior High Schools (Sma) In Magelang. *Indonesian Journal Of History Education*. 6(1)
- Tobet, M & Fildah. 2023. Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. 7(2)
- Wijaya, A & Fahmi Makraja. 2024. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Dan Konvensional Pada Pembelajaran Pai Di Sdn 32 Rejang Lebong. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*. 2(1)
- Windayani, A, Dkk. 2023. Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Yang Diajar Menggunakan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dengan Konvensional Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mangkura 1 Makassar. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 6(1)
- Wirdayani, A, Dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa Group V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 7(1)
- Yuniarti, A, Dkk. 2023. Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Journal Education Dan Technology*. 4(2)